



TIPS

Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial
Vol. 1 – No. 1 Juni 2023

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>

PANCASILA DALAM KONTEKS SEJARAH PERJUANGAN BANGSA

Rizka Khairi¹, Sulaikha Marito², Nurul Fadhila Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: rizkakhairi60@gmail.com¹, sulaikanst15@gmail.com²,
ibrahimfadilah21@gmail.com³

Abstrak

Bangsa Indonesia yang kita ketahui pancasila dapat dinyatakan sebagai kausa materialis karena nilai-nilai essensial yang terkandung di dalam Pancasila ada lima yaitu: Ketuhananan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan keadilan sosial secara objektif pula itu sudah dimiliki oleh Bangsa Indonesia sejak zaman dahulu kala sebelum mendirikan negara. Nilai-nilai tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan secara formal oleh para pendiri negara untuk dijadikan sebagai dasar filsafat negara Indonesia. karena pancasila merupakan suatu hal yang sangat penting, maka pemahaman Pancasila harus dilakukan secara utuh dan ada kaitannya dengan jati diri Bangsa Indonesia. Di sisi lain, menurut sejarah bangsa Indonesia pada saat itu sudah mendirikan dua kerajaan yaitu kerajaan sriwijaya di sumatera selatan dan kerajaan majapahit di jawa timur. Dua kerajaan ini di bangun dalam dua zaman yang di mana Era tersebut memiliki arti penting dalam sejarah bangsa Indonesia karena memenuhi syarat berdirinya suatu bangsa yang bernegara. Dan sudah mengalami kehidupan masyarakat yang sejahtera serta memiliki wilayah yang meliputi seluruh nusantara.

Kata Kunci: Pancasila, causa materialis, dasar filsafat Negara Indonesia, nilai-nilai pancasila pada masa jayanya.

Abstract

In the Indonesian nation, what we know is that Pancasila can be declared a materialist cause because there are five essential values contained in Pancasila, namely: Divinity, Humanity, Unity, Democracy and social justice. before founding the state. These values were then adopted and formally formulated by the founders of the state to serve as the basis for the philosophy of the Indonesian state. because Pancasila is a very important matter, the understanding of Pancasila must be carried out in its entirety and has something to do with the identity of the Indonesian nation. On the other hand, according to the history of the Indonesian nation at that time, two kingdoms had already been established, namely the Sriwijaya kingdom in South Sumatra and the Majapahit kingdom in East Java. These two kingdoms were built in two eras in which that era was a milestone in the history of the Indonesian nation because the Indonesian nation had fulfilled the requirements for the establishment of a nation that had a state. The two kingdoms are sovereign, unified countries, and have experienced a prosperous society and have territories that cover the entire archipelago.

Keywords: Pancasila, the materialist cause, the basic philosophy of the Indonesian State, the values of Pancasila in its heyday.

PENDAHULUAN

Yang kita ketahui di dalam diri kita Pancasila adalah dasar negara bagi suatu negara atau juga biasa di kenal dengan pandangan hidup berbangsa dan bernegara yang mempunyai fungsi pokok sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila juga memegang kedudukan tertinggi sebagai sumber dari segala sumber hukum dan dasar negara. Karena, Pancasila merupakan kedudukan yang paling tinggi, maka kita sebagai warga negara nya yang berlandaskan sumber hukum dan tata negara harus mematuhi undang-undang yang telah di tetapkan di dalamnya. Dan juga harus ikut turut membantu suatu dasar negara untuk mengatur penyelenggaraan negara tersebut melalui pemilihan pemilihan yang biasanya sering kita lakukan. Tanpa dasar negara, mungkin kita tidak akan memiliki pedoman hidup dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka akibatnya negara tersebut tidak pernah memiliki suatu landasan hidup dan juga tidak akan pernah memiliki arah dan tujuan yang jelas sehingga Ketika kita tidak punya pedoman hidup maka akan sangat mudah munculnya sebuah pertikaian dan kekacauan pada negara tersebut nantinya. Peristiwa-peristiwa Indonesia pada masa lalu yang penuh dengan kepahitan, kesusahan, kesengsaraan, dan lain-lain sebagainya itu semua merupakan suatu kenyataan yang tidak akan pernah bisa kita pungkiri pada generasi muda saat ini. Sejarah bangsa Indonesia yang suram pada zaman dahulu merupakan pelajaran yang dapat kita ambil nilai positif nya sehingga kedepannya kita bisa menuju pada masa yang lebih cerah lagi dan kita akan mencapai pada negara yang baru dan negara yang sudah kita rencanakan selama ini. (intan ahmad, 2016)

Kemudian, pada saat itu pada abad ke-7, berdirilah kerajaan sriwijaya di bawah kekuasaan bangsa syailendria di sumatera. selain dari pada itu bangsa Indonesia juga kerap di kenal dengan bangsa yang besar dan heterogen. Bangsa Indonesia disebut dengan bangsa yang besar karena bangsa Indonesia memiliki banyak jumlah penduduk yang sudah menempati urutan keempat setelah negara RRC, amerika serikat dan india. Indonesia disebut bangsa yang heterogen karena Indonesia terdiri atas banyak suku bangsa dengan berbagai macam agama, budaya, bahasa, dan juga adat istiadat. Kita harus bersyukur bahwa bangsa yang besar dan heterogen ini bisa dapat bersatu dalam naungan negara kesatuan republik Indonesia tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya. Dasar-dasar negara nasionalisme yang modern ini sudah di rintis oleh para pejuang kemerdekaan bangsa indonesia, antara

lain yaitu rintisan yang dilakukan oleh para tokoh pejuang kemerdekaan kita. kemudian, setelah rintisan itu dilakukan baru lah rintisan tersebut di centuskan pada sumpah pemuda pada tahun 1928. Sejak zaman dahulu pula sudah banyak sekali peristiwa-peristiwa negara yang hancur begitu saja akibat mereka tidak bisa mempertahankan semangat persatuan dan kesatuan. Dan mengapa pula bangsa Indonesia sampai saat ini mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan? jawaban nya hanya satu yaitu, karena bangsa indonesia sejak dulu sudah sepakat bahwasannya Pancasila lah yang menjadi dasar negara dan ideologi nasional Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan kesepakatan bersama sehingga menjadi titik temu antar kelompok dan golongan masyarakat Indonesia. Sebagai ideologi negara, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sudah diterima dan dijadikan acuan hidup Bersama dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, kita perlu sekali memelihara dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara kita.(Purwanto, 2018)

Sebagai bangsa Indonesia, Nilai-nilai pancasila harus kita pahami. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mewakili bangsa Indonesia yang sebenarnya. Penting juga bagi kita untuk memahami sejarah perjuangan rakyat Indonesia agar negara kita dapat bertahan. Tumbuh menjadi bangsa Indonesia yang hidupnya berlandaskan Pancasila. Juga akan menjadi jati diri bangsa yang lebih baik lagi kedepannya sehingga bisa berfungsi sebagai pandangan hidup, jiwa kepribadian bangsa serta menjadi perjanjian seluruh bangsa Indonesia pada saat mendirikan negara.(Raharjo, 2007)

Pancasila ada dalam konteks sejarah perjuangan bangsa karena Pancasila berusaha menanamkan rasa patriotik pada anggotanya. Pada masyarakat, kemudian mempertebal rasa cinta tanah air Indonesia, juga bisa meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, atau juga pada jiwa sosial yang ada pada masyarakat, dan kesadaran pada sejarah, serta menghargai jasa pahlawan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode analisis Pustaka (*library research*), analisis Pustaka atau Studi Pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Sari, 2022) Metode penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka dari referensi-referensi buku. Tidak

hanya dari buku- buku yang ada tetapi juga menggunakan artikel yang memuat informasi secara relevan tentang Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pancasila pada Masa Kerajaan

Menurut catatan sejarah, bangsa Indonesia mendirikan Kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan sekitar abad ketujuh sampai kedua belas, kemudian mendirikan Kerajaan Majapahit di Jawa Timur sekitar abad ketiga belas sampai keenam belas. Kedua zaman ini kita anggap sebagai tonggak sejarah karena pada saat itu bangsa Indonesia sudah memiliki syarat untuk menjadi bangsa yang bernegara. Baik Sriwijaya maupun Majapahit saat itu adalah negara berdaulat, bersatu dan memiliki wilayah yang meliputi nusantara. Saat itu Indonesia mengalami kehidupan Geneawi yang subur, tertib, tentram.(Pellokila, 2021).

Unsur-unsur yang terkandung dalam Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, pemerintahan yang berdasarkan permusyawaratan dan keadilan sosial, hadir sebagai asas yang menjiwai bangsa Indonesia dan dihayati serta dilaksanakan pada masa itu. Namun pada saat itu, Prasasti batu dari Kedudukan Bukit Karang Brahi, Talang Tuo, dan Batugamping Kota merupakan dokumen yang belum dirumuskan secara khusus untuk menunjukkan keberadaan bahan-bahan tersebut. Mpu Prapaca juga merinci susunan pemerintahan Majapahit dalam Nagarakartagama yang memiliki corak perdebatan. Mengenai hubungan Majapahit dengan negara-negara tetangga, wilayah kekuasaan Majapahit.

Mpu Tantular kala itu dalam bukunya Sutasoma menggambarkan kehidupan dua agama, Hindu dan Budha, hidup berdampingan, sebagai bukti sifat toleran bangsa Indonesia.

B. Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajahan

Pada awal abad ke-16, suasana baru mulai muncul di perairan Indonesia, yaitu munculnya pelaut-pelaut Eropa berkulit putih yang dipelopori oleh Portugis. Sejak kedatangan Portugis pada abad ke-15, perdagangan damai di Indonesia terganggu. Setelah Portugis berhasil menguasai kota Malaka pada tahun 1511, ancaman kemerdekaan Indonesia semakin besar. Pemberontakan rakyat mulai meningkat, Portugis berperang dengan sengit, terutama di Denmark, Aceh, dan Ternate.

a. Perjuangan Rakyat Demak Melawan Portugis

Pada masa pemerintahannya di antara tahun 1518 sampai dengan 1521, Pationus menunjuk Demark untuk menggantikan ayahnya, namun ia tetap memilih memusuhi portugis Karena Malaka biasanya mengimpor beras dari Denmark. Pada masa kepemimpinannya, Denmark berusaha menggabungkan kerajaan Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Demark di pantai utara Jawa untuk melawan Portugis dan mengusir mereka kembali ke Malaka.

b. Perlawanan Aceh melawan Portugis

Pada tahun 1607 hingga 1636, Rakyat Aceh berjuang keras mempertahankan kedaulatan Aceh dan mengusir dominasi Portugis dari semenanjung Malaka di bawah pimpinan Sultan Iskandar Muda. Armada yang kuat dari Aceh menyerang Malaka yang dikuasai Portugis pada tahun 1629. Aceh mampu menahan ambisi kolonial Portugis di wilayahnya karena persatuan dan kesatuannya. Perlawanan Rakyat Ternate melawan Portugis.

c. Perlawanan Rakyat Ternate melawan portugis

Rakyat Ternate bangkit melawan kekuasaan Portugis di bawah pimpinan Sultan Harun. Di bawah paksaan, Portugis menawarkan untuk menandatangani perjanjian damai dan mengundang Sultan Hairun ke benteng Portugis. Dalam perbincangan tersebut, Sultan Hairun dikhianati dan dibunuh sehingga membuat geram masyarakat Maluku.

d. Kebangkitan Nasional

Dipentas politik internasional abad ke-20, terjadi pergolakan kebangkitan Dunia Timur, dengan kesadaran akan kekuatannya sendiri. Beberapa di antaranya adalah Republik Filipina karya Joze Rizal (1898); Kemenangan Jepang atas Rusia (1905); Pergerakan Sun Yat Sen dengan Republik Tiongkok (1911); dan Partai Kongres di India, yang meliputi tokoh Tilak dan Gandhi. Begitu pula dengan kebangkitan kesadaran nasional di Indonesia yaitu Kebangkitan Nasional (1908) yang dipimpin oleh dr. Wahidin Sudirohusodo dan Budi Utomo. Inilah awal dari sebuah gerakan nasional untuk membangun bangsa yang menjunjung tinggi kemerdekaan dan kekuatan sendiri. (Muhammad Rakhmat, 2015)

e. Perjuangan Bangsa Indonesia Di Bawah Pendudukan Jepang

Setelah Majapahit jatuh pada awal abad XVI, Islam berkembang pesat. Bersamaan dengan itu, muncullah kerajaan-kerajaan Islam seperti Kerajaan Demak, dan bangsa Eropa mulai berdatangan ke Nusantara. Mereka termasuk orang Portugis,

yang kemudian diikuti oleh orang Spanyol yang mencari pusat tanaman rempah. Orang Portugis adalah orang Eropa pertama yang datang ke Indonesia untuk berdagang. Namun, seiring waktu Portugis mulai menunjukkan peran mereka dalam perdagangan, yang mengarah pada praktik kolonial; misalnya, Malaka telah dikuasai Portugis sejak tahun 1511.

Belanda tiba di Indonesia pada akhir abad ke-16 melalui jalur yang sulit. Untuk menghindari persaingan di antara mereka sendiri (Belanda), mereka mendirikan VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie), juga dikenal sebagai 'perusahaan' di kalangan rakyat. Orang-orang mulai melawan ketika praktik VOC tampak memaksa. Di bawah pemerintahan Sultan Agung (1613-1645), Kerajaan Mataram berusaha melawan dan menyerang Batavia. 1628 dan 1629. Meski gagal meruntuhkannya, Gubernur Jenderal J.P. Coen tewas dalam serangan kedua Sultan Agung.

f. Sidang Pertama BPUPKI

Usulan-usulan pribadi yang disampaikan Badan Pemeriksa Pekerjaan Persiapan Kemerdekaan Indonesia dalam upaya mewujudkan Pancasila sebagai dasar resmi Negara.

g. Piagam Jakarta

Usai sidang pertama BPUPKI, diadakan pertemuan di luar sidang. Pada tanggal 22 Juni 1945, anggota BPUPKI yang berkedudukan di Jakarta mengadakan rapat. Pertemuan ini dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara kelompok nasionalis dan Islam. Dalam pertemuan itu, kedua belah pihak menyepakati rumusan dasar negara Indonesia.

Sebuah komite yang terdiri dari sembilan orang dibentuk untuk membantu kedua pihak mencapai kesepakatan. Soekarno, Muhammad Hatta, Muhammad Yamin, Subardja, A.A. Maramis, Abdul Kahar Muzakkar, Wachid Hasyim, Abikusno Tjokrosujoso, and K.H. Agus Salim termasuk di antara sembilan anggota panitia.

Setelah berdiskusi, panitia ini mampu menyusun Rancangan Pembukaan UUD yang kemudian dikenal dengan Piagam Jakarta. Piagam Jakarta mendefinisikan Pancasila sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at-syari'at islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.

- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Hadiwijono, 2016)

h. Sidang BPUPKI Kedua

Dari 10 Juli hingga 17 Juli 1945, sidang kedua membahas rancangan UUD dan Panitia Penulisan UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno, menyetujui Pembukaan UUD yang diadaptasi dari Piagam Jakarta. dengan Panitia Perancang Konstitusi sebagai berikut: Panitia perumus membentuk panitia kecil lain yang terdiri dari tujuh orang, diketuai oleh Soepomo, untuk menyusun UUD. Pada tanggal 14 Juli 1945, setelah Ir. Soekarno dan Supomo memberikan penjelasan secara umum, masing-masing anggota melaporkan kepada majelis hasil kerjasama

- 1) Proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 2) Pembukaan UUD
- 3) Konstitusi (badan undang-undang dasar)

Akhirnya rapat BPUPKI diterima dengan suara bulat, menyelesaikan tugas BPUPKI dan membubarkan badan pada tanggal 7 Agustus 1945.

i. Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 7 Agustus 1945, Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Rajiman dipanggil ke markas Marsekal Hisaici di Dalat oleh Panglima Tertinggi Mandala Selatan Jepang, yang mengawasi seluruh Asia Tenggara (Vietnam Selatan). Marsekal Terauci memberi tahu ketiga pemimpin bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Kecuali mereka yang berkewarganegaraan Jepang, anggota PPKI ditugaskan untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menurut BPUPKI. Ir. Soekarno diangkat menjadi ketua, dengan Drs. Moh Hatta sebagai wakilnya.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok, sebuah kota kewedanaan di utara Karawang yang telah dibebaskan dari kekuasaan Jepang dan dijadikan sebagai markas kompi tentara Peta yang dipimpin oleh Syudanco Subeno. Pak Ahmad Subarjo dari kelompok tua dan Syudanco Subeno dari kelompok muda sepakat untuk berdiskusi dan membuat kesepakatan, dan Pak Ahmad Subarjo berjanji bahwa proklamasi akan dibuat keesokan harinya. (Surajiyo, 2006)

Soekarno dan Hatta langsung dibawa ke kediaman Laksamana Muda Maeda, Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jakarta, tempat Achmad Subarjo bekerja sebagai asisten pribadinya. Setelah tiba di Jakarta dari Rengasdengklok, Pak Subarjo meminta di rumah Maeda agar tokoh-tokoh gerakan berwenang untuk berkumpul di rumahnya untuk merencanakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia keesokan harinya. Laksamana Maeda memberikan izin dan memastikan keselamatan mereka di kediamannya di Jalan Imam Bonjol No. 1 di Jakarta. Musyawarah diadakan di malam yang sama. Diskusi tentang Teks Proklamasi telah dimulai pada pukul 23.00 dan dimoderatori oleh: Ir. Sukarno, Drs. Moh Hatta, Bapak Achmad Soebarjo, pejabat PPKI, dan masyarakat, Sukarni, Sayuti Melik, BM. Diah, dan Mbah Sudiro di antaranya. Ir. Soekarno menyusun kata-kata proklamasi dengan Drs. Moh. Hatta dan Pak Achmad Subarjo yang menyampaikan kalimat pertama. Yang berbunyi, "kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia". Kemudian Moh. Hatta melengkapi dengan kalimat kedua: "hal-hal yang menyangkut peralihan kekuasaan dan lain-lain, diselesaikan dengan penyelesaian dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya".

Perumusan teks Proklamasi hingga penandatanganan baru selesai pada pukul 04.00 tanggal 17 Agustus 1945. Ditetapkan pula pada saat deklarasi akan dibacakan di halaman rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada pukul 10.00 WIB. Meski isinya sederhana, teks proklamasi memiliki makna yang mendalam karena menyatakan bahwa rakyat Indonesia yang dulu terjajah telah mencapai kemerdekaan.

Saat ini, muncul pertanyaan tentang siapa yang akan menandatangani teks proklamasi. Chaerul Saleh mengisyaratkan tidak akan menyetujui jika bahasa deklarasi ditandatangani oleh anggota PPKI karena badan ini didirikan oleh pemerintah Jepang. Sukarni kemudian mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani atas nama bangsa Indonesia oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Semua orang yang hadir setuju. Rancangan teks proklamasi kemudian diberikan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Saat mengetik, Sayuti mengubah kata "tempoh" dan "wakil rakyat Indonesia" menjadi "Atas nama rakyat Indonesia".

Tanggal juga diubah menjadi "Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05" secara tertulis. Showa (Jepang) tahun 05 adalah 2605, yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Manuskrip ini dianggap asli.

Ibu Fatmawati merupakan tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan karena merancang Bendera Merah Putih yang dikibarkan saat upacara Proklamasi 17 Agustus 1945.

I. Pengesahan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan, PPKI mengadakan rapat pertamanya. Dalam situasi ini, mereka telah mencapai beberapa tujuan penting, termasuk yang berikut:

- 1) Menambah signifikansi Undang-Undang Dasar sebelumnya, yang sekarang dikenal dengan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Mengangkat Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Dr. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
- 3) Selama masa transisi, Presiden dibantu oleh Komite Nasional.

Dari tanggal 29 Mei hingga 1 Juni 1945, pemerintah memusatkan perhatian pada aspirasi dan sejarah Indonesia. Kemudian sebagai hasilnya, Pancasila diangkat sebagai pemimpinnya. Rancangan konstitusi dibuat pada sidang kedua lembaga tersebut, yang berlangsung dari 10 Juli hingga 16 Juli 1945. Usul tersebut berganti nama menjadi UUD 1945 setelah mengalami beberapa kali amandemen di tangan PPKI. (Ardini, 2017).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas yang telah menjadi jawaban dari permasalahan yang ada pada makalah ini, maka kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sejarah Kerajaan Pancasila Menurut sejarah, bangsa Indonesia mendirikan Kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan antara abad ke-7 dan ke-12, dan Kerajaan Majapahit di Jawa Timur antara abad ke-13 dan ke-16. Dua zaman ini kita anggap sebagai tonggak sejarah karena bangsa Indonesia telah memenuhi syarat sebagai bangsa yang bernegara pada saat itu. Baik Sriwijaya maupun Majapahit saat itu adalah negara berdaulat, bersatu, dan memiliki wilayah yang mencakup seluruh nusantara. Saat itu, Indonesia telah menjalani kehidupan yang penuh jiwawi, damai, dan harmonis. Dan, sejak kedatangan Portugis pada abad ke-15, perdamaian perdagangan Indonesia terganggu. Setelah Portugis menguasai Bandar Malaka pada tahun 1511, ancaman kemerdekaan Indonesia semakin kuat. Perlawanan rakyat mulai

muncul, khususnya di Demak, Aceh, dan Ternate, dimana mereka melawan Portugis dengan gigih.

2. Kebangkitan Nasional Indonesia dimulai pada tanggal 20 Mei 1908 Dr. Wahidin Sudirhusodo mendirikan Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Dan PNI yang dipimpin oleh Soekarno berdiri pada tahun 1927. Pada tanggal 28 Oktober 1928, Sumpah Pemuda lahir sebagai penggerak kebangkitan bangsa, menegaskan satu bahasa, satu bangsa dan satu tanah air yaitu Indonesia Raya.
3. Jepang mengumumkan berdirinya Panitia Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, atau Dokoritsu Junbi Choosakai dalam bahasa Jepang, pada tanggal 1 Maret 1945. (selanjutnya disebut Badan Penyelidik). Badan ini dibentuk pada tanggal 29 April 1945, tetapi baru diangkat pada tanggal 28 Mei 1945, dan baru mulai beroperasi pada tanggal 29 Mei 1945.
4. Dan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dimulai dengan sidang pertama pada tanggal 29 Mei dan 1 Juni 1945, badan ini mengkaji asas dan dasar Negara Indonesia Merdeka, dan kemudian lahir Pancasila sebagai hasil dari hasil rapat tersebut. Badan ini menghasilkan draf konstitusi dalam sidang keduanya, yang berlangsung dari 10 Juli hingga 16 Juli 1945. Rancangan ini kemudian disahkan menjadi UUD 1945 setelah PPKI melakukan beberapa kali perubahan. Rumusan Pancasila yang benar dan terkini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, A. (2017). Proses Perumusan dan Pengesahan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Masgun.Blog.Unnes.Ac.Id, 25. <http://masgun.blog.unnes.ac.id/wp-content/uploads/sites/2821/2017/02/Anugrah-Mutiara-A.pdf>
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. Jurnal Cakrawala Hukum, 7(1), 82–97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>
- Intan ahmad. (2016). untuk Perguruan Tinggi (I). https://www.academia.edu/45421505/Pendidikan_Pancasila_untuk_Perguruan_Tinggi_Ristekdikti_2016_

- Muhammad Rakhmat. (2015). Pendidikan. (n.d.). Pendidikan. In pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- Pelokila, J. (2021). Tinjauan Historis Perjalanan Pancasila (Sejak Penetapannya Sebagai Dasar Negara Hingga Reformasi). *Widya Accarya*, 12(1), 40–48. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1035.40-48>
- Purwanto, H. (2018). Pancasila Dalam Konteks Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Candi*, 18(2), 124–137. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/download/42754/27539>
- Raharjo, U. J. ; D. ; D. S. ; (2007). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. 1–135.
- Sari, M. (2022). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Desember.
- Surajiyo, A. W. (2006). Hubungan Proklamasi dengan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. *Lex Journalica*, 3(3), 168–184